BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengambarkan kaitan atau hubungan dari suatu gejala atau peristiwa lainnya. (Samadi Suryabrata, 1983). Individu yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ibu dengan anak tunagrahita di SLB-C "X" Bandung yang selanjutkan akan disebut dengan responden.

3.2 Bagan Prosedur Penelitian

Dengan teknik studi korelasional ini, peneliti mencoba membuat gambaran skema prosedur penelitian dukungan sosial dan *Hardiness* :

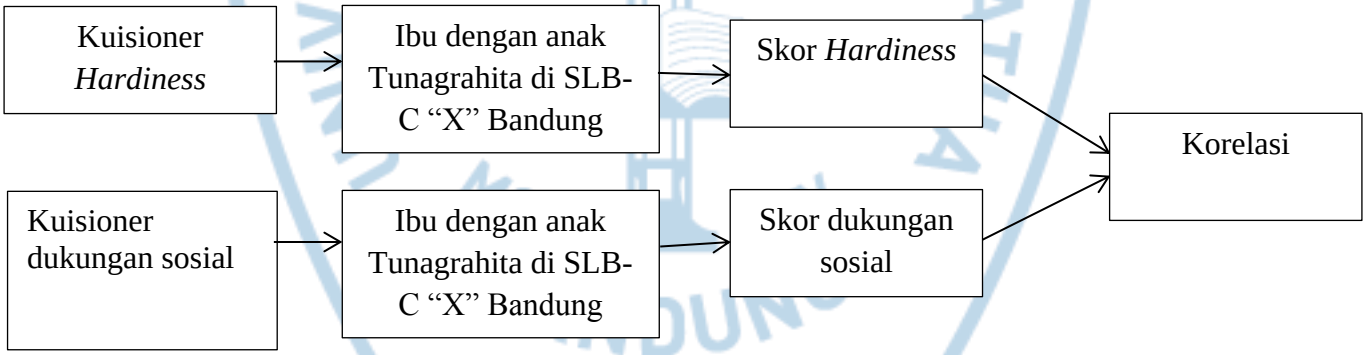

Bagan 3.1 Bagan prosedur penelitian

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan *hardiness.*

3.3.2 Definisi Konseptual

Hardiness adalah karakteristik kepribadian yang terdiri atas pola sikap dan strategi yang bersama-sama menjadi fasilitas untuk mengubah keadaan stres dari potensi bencana menjadi peluang pertumbuhan (Maddi, 2004)

House (1981, dalam Vaux, 1988) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang di dalamnya melibatkan dukungan emosional, dukungan *appraisal*, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

3.3.3 Definisi Operasional

Variabel pertama :

Dukungan sosial merujuk pada seberapa besar keyakinan ibu dengan anak tunagrahita bahwa mereka dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari keluarga

Empat bentuk dukungan sosial yaitu :

- Dukungan emosional merujuk pada seberapa besar kemampuan ibu dengan anak tunagrahita untuk menghayati adanya emosi positif (empati, kepedulian, dan dorongan) dari keluarga.
- Dukungan instrumental merujuk pada seberapa besar kemampuan ibu dengan anak tunagrahita untuk menghayati bantuan materil dan jasa yang didapatkan dari keluarga
- Dukungan informasional merujuk pada seberapa besar kemampuan ibu dengan anak tunagrahita untuk menghayati pemberian nasihat, pemberian informasi, pemberian umpan balik mengenai anak tunagrahita yang didapatkan dari keluarga
- Dukungan *appraisal* merujuk pada seberapa besar kemampuan ibu dengan anak tunagrahita untuk menghayati penghargaan positif diberikan oleh keluarga.

Variabel Kedua :

Hardiness merujuk pada karakteristik kepribadian ibu dengan anak tunagrahita untuk bertahan dalam menghadapi kondisi anak dan tetap berkembang meskipun berada dalam situasi tersebut.

Terdapat 3 *attitudes* dalam *hardiness :*

- *Commitment* adalah seberapa besar keyakinan ibu dengan anak tunagrahita untuk tetap mendampingi dan terlibat dalam merawat anak dalam kehidupan sehari-hari.
- *Control* adalah seberapa besar keyakinan ibu anak tunagrahita untuk tetap berpikir positif bahwa anak mereka tetap dapat menguasai keterampilan dasar dan dapat hidup dalam masyarakat.
- *Challenge* adalah seberapa besar keyakinan ibu dengan anak tunagrahita dapat menerima kehidupan yang sulit sebagai suatu tantangan dan mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi tersebut.

3.4 Alat Ukur

3.4.1 Alat Ukur *Hardiness*

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori *hardiness* dari Maddi & Khoshaba, 2005. Alat ukur ini berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert yang bertujuan untuk mengukur derajat *hardiness* pada responden. Alat ukur ini terdiri dari tiga komponen.

3.4.1.1 Gambaran Alat Ukur

Tabel 3.1 Gambaran alat ukur *hardiness*

Variabel	Komponen	Item Positif	Item Negatif	Total Item
Hardiness	*Commitment*	1,7,13,16,22,28,31	4,10,19,25	11
	Control	2,8,11,17,26,29,32	5,14,20,23	11
	Challenge	3,9,18,27,30	6,12,15,21,24,33	11

3.4.1.2 Cara Penilaian

Tabel 3.2 Cara penilaian alat ukur *hardiness*

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Median dari total skor tiap komponen *hardiness* akan menunjukkan derajat *hardiness* yang dimiliki responden, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari median setiap komponen dari responden dan median total skor tiap *attitudes*
2. Membandingkan median setiap *attitudes* dari responden dengan median total skor tiap komponen. Jika median setiap *attitudes* dari responden lebih kecil dari median total skor tiap komponen, berarti *attitudes hardiness* yang dimiliki responden rendah, sedangkan jika median setiap setiap komponen responden ≥ median total skor tiap komponen berarti *attitudes hardiness* yang dimiliki responden tinggi.
3. Kategori *hardiness* dari tiap responden dapat dilihat dari tingkat *attitudes*nya. *Hardiness* dikatakan tinggi apabila ketiga *attitudes* tinggi, sedangkan *hardiness* rendah apabila terdapat salah satu skor *attitudes* yang rendah.

3.4.2 Alat ukur dukungan sosial

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori dukungan sosial dari House, 1981. Alat ukur ini berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert yang bertujuan untuk mengukur derajat dukungan sosial pada responden. Alat ukur ini terdiri dari 4 bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan *appraisal*.

3.4.2.1 Gambaran alat ukur dukungan sosial

Tabel 3.3 Gambaran alat ukur dukungan sosial

Variabel	Bentuk	Item Positif	Item Negatif	Total Item
Dukungan sosial	Dukungan Emosional	1,5,13,17,24	9,19,21	8
	Dukungan Instrumental	6,14,18	2,10	5
	Dukungan Informasional	3,7,11,22	15,25	6
	Dukungan *Appraisal*	4,12,16,23	8,20,26	7

3.4.2.2 Cara Penilaian

Tabel 3.4 Cara penilaian alat ukur dukungan sosial

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Median dari total skor dukungan sosial akan menunjukkan derajat dukungan sosial yang dimiliki responden, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari median total skor dari responden dan median total skor keseluruhan.
2. Membandingkan median setiap responden dengan median total skor keseluruhan. Jika median dari responden lebih kecil dari median total skor keseluruhan berarti dukungan sosial yang dimiliki responden rendah, sedangkan jika median dari responden lebih besar dari median total skor maka dukungan sosial yang dimiliki oleh responden tinggi.

3.4.3 Data Pribadi dan Data Penunjang

3.4.3.1 Data Sosidemografi

Data sosiodemografi digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai latar belakang sampel penelitian yaitu identitas responden yang terdiri atas usia, pendidikan

terakhir, status ekonomi, pekerjaan ibu, pekerjaan pasangan, jumlah anak, posisi anak tunagrahita dalam keluarga, dan jenjang pendidikan anak.

3.4.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.4.4.1 Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, artinya apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penelitian. Validitas alat ukur ini bersifat *construct validity*, yaitu alat yang digunakan merupakan skala yang disusun berdasarkan teori yang sudah valid. Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu sudah mengukur konsep yang ingin diukur. Untuk menguji konsistensi *construct validity* tersebut, dapat diketahui dengan menggunakan rumus *pearson*. Kemudian untuk menentukan validitas setiap item, apakah item dapat dipakai adalah dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh dengan kriteria dari Friedenberg & Kaplan (Friedenberg, 1995), yaitu sebagai berikut :

0.00 – 0.29 : Korelasi rendah, item ditolak dan tidak dapat dipakai

0.30 – 1.00 : Korelasi tinggi, item diterima dan dipakai

Berdasarkan uji validitas alat ukur *hardiness*, diperoleh 30 item yang valid dengan skor validitas yang berkisar antara -0.143-0.744. Sedangkan item yang tidak valid adalah item 11,22 dan 23 dengan skor 0.103, -0.143, dan 0.280. Untuk alat ukur dukungan sosial, diperoleh 20 item yang valid dari 26 item dengan skor berkisar antara -0.021 – 0.650. Sedangkan item yang tidak valid adalah item 2, 12, 13, 15, 17, 25 dengan skor masing – masing 0.147, 0.123, 0.226, 0.224, 0.136, dan -0.021.

3.4.4.2 Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang akan digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan atau kestabilan,

sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan kriteria. Reliabilitas alat ukur diukur dengan teknik korelasi Alpha Cronbach.

Kemudian menentukan reliabilitas alat ukur dengan cara membandingkannya dengan Kriteria Guilford (1995), yaitu :

0.00 – 0.19 : reliabilitas sangat rendah

0.20 – 0.39 : reliabilitas rendah

0.40 – 0.69 : reliabilitas cukup tinggi (*moderate*)

0.70 – 0.89 : reliabilitas tinggi

0.90 – 1.00 : reliabilitas sangat tinggi

Nilai reliabilitas yang dimiliki *hardiness* adalah 0.743 dan dukungan sosial adalah 0.729.

3.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak tunagrahita di SLB-C "X" Bandung.

3.5.2 Karakteristik Populasi

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah

- Ibu di SLB-C "X" yang memiliki anak tunagrahita dan bersekolah di SLB-C "X" Bandung.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana kriteria karakteristik sampelnya sudah lebih dahulu ditentukan sebelum penarikan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kaitan antara *hardiness* dan dukungan sosial adalah dengan menggunakan korelasi *rank-spearman.* Korelasi *rank-spearman* digunakan dalam penelitian ini karena kedua variabel dalam penelitian ini memiliki skala pengukuran yang berupa skala ordinal.

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^{n} d_1^2}{n\,(n^2 - 1)}$$

3.7 Hipotesis Statistik

3.7.1 Hipotesis Mayor

H0 = Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *hardiness* pada responden.

(H0 : μ1 = μ2)

H1 = Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *hardiness* pada responden

(H1 : μ1 ≠ μ2)

3.7.2 Hipotesa Minor

H0 = Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes commitment* pada responden (H0 : μ1 = μ2)

H1 = Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes commitment* pada responden

(H1 : μ1 ≠ μ2)

H0 = Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes control* pada responden

(H0 : μ1 = μ2)

H1 = Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes control* pada responden

(H1 : μ1 ≠ μ2)

H0 = Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes challenge* pada responden (H0 : μ1 = μ2)

H1 = Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *attitudes challenge* pada responden

(H1 : $\mu 1 \neq \mu 2$)

3.8 Kriteria uji statistik

H0 ditolak jika signifikansi determinan $\leq \alpha$ 0.05

H1 ditolak jika signifikansi determinan $> \alpha$ 0.05